

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan masalah kesehatan global yang prevalensinya semakin meningkat setiap tahun (Sagita et al., 2020). Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai peningkatan glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya (Bakri et al., 2023). Kondisi tersebut dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronis, salah satunya ulkus kaki diabetik yang sering terjadi pada penderita Diabetes Melitus (Akkus dan Sert, 2022).

Pada tahun 2022, World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa Diabetes Melitus merupakan penyakit yang banyak diderita oleh orang di seluruh dunia dan menjadi salah satu prioritas penelitian penyakit degeneratif.. WHO memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes. Negara China, India, Pakistan, Amerika Serikat, dan Indonesia berada di peringkat 5 besar dengan jumlah populasi penderita Diabetes Melitus tertinggi di dunia (Hartono et al, 2024).

Ulkus kaki diabetik merupakan luka kronik pada ekstremitas bawah, terutama pada area distal di bawah pergelangan kaki (PERKENI, 2021). Kondisi tersebut merupakan komplikasi yang sering terjadi pada 6,3% pasien diabetes di dunia (Akkus & Sert, 2022). Secara kumulatif di Indonesia, 25% pasien Diabetes Melitus mengalami ulkus kaki diabetik sepanjang hidupnya. Kondisi tersebut terjadi antara 15%-25% dengan

jumlah kasus baru lebih dari 2% setiap tahunnya, terutama pada pasien yang disertai neuropati diabetik mencapai 5% hingga 7,5% (Zubir et al., 2024).

Luka ulkus memerlukan perawatan yang intensif untuk mencegah risiko amputasi. Perawatan luka terdiri dari 5 klasifikasi di antaranya yaitu menciptakan lingkungan yang mendukung penyembuhan luka, melindungi luka dan jaringan epitel yang baru dari kerusakan, mencegah kontaminasi bakteri pada luka, meningkatkan hemostasis dengan perban tekan, serta memastikan pasien merasa nyaman (Fitriyana et al., 2022). Namun pada praktiknya, perawatan luka di masyarakat masih belum diterapkan sesuai dengan prinsipnya (Harun et al., 2021).

Penggunaan alas dari lembaran plastik atau kresek saat proses perawatan luka masih sering terjadi dengan tujuan agar cairan tidak mengotori permukaan di bawahnya dan memudahkan proses pembersihan. Penggunaan lembaran plastik atau kresek dinilai kurang layak karena tidak memperhatikan kenyamanan pasien, serta kurang higienis dan tidak mencerminkan profesionalisme dalam proses perawatan luka yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya telah melakukan pengembangan alat penyangga luka multifungsi yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan pasien saat proses perawatan luka diabetik. Alat tersebut dilengkapi bantalan lunak dan sistem penampung sisa cairan pembersih luka sehingga mampu menjaga kebersihan area perawatan serta menurunkan tingkat nyeri dibandingkan dengan alas konvensional. Penggunaan alat

tersebut lebih optimal ketika posisi pasien duduk, sedangkan saat pasien berbaring ketinggian alat menyebabkan ekstremitas bawah tidak sejajar, sehingga lutut pasien memerlukan ganjalan bantal untuk mempertahankan posisi anatomis dan meningkatkan kenyamanan pasien (Anam et al., 2019).

Pada praktiknya, hingga saat ini belum tersedia pad pelindung rawat luka yang dirancang secara khusus untuk pasien dengan posisi berbaring sebagai alat alternatif yang lebih nyaman, higienis, dan profesionalitas. Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk merancang pad pelindung rawat luka yang digunakan saat posisi pasien berbaring sebagai pengganti penggunaan lembaran plastik. Alat ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pasien, menjaga kebersihan area luka, serta mencerminkan praktik perawatan yang lebih profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perancangan Pad Pelindung Rawat Luka pada pasien dengan Ulkus Kaki Diabetik?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merancang dan menghasilkan produk pad pelindung rawat luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tahap analisis perancangan pad pelindung rawat luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.

- b. Mengidentifikasi proses perancangan pad pelindung rawat luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.
- c. Mengidentifikasi kelayakan produk pad pelindung rawat luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan inovasi alat sederhana di bidang keperawatan dan menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan alat pad pelindung rawat luka pada pasien dengan ulkus kaki diabetik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan alternatif sebagai alas pada saat perawatan luka yang lebih nyaman, higienis, dan efisien.

b. Bagi Pasien

Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kenyamanan selama proses perawatan, dan mengurangi risiko kontaminasi pada saat perawatan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat menjadi sumber alternatif yang dapat diterapkan dalam praktik pelayanan kesehatan di lingkungan tempat penelitian.